

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI PENGELOLAAN
PARIWISATA PEMERINTAH DAN SWASTA TERHADAP
KONDISI MASYARAKAT LOKAL
(Studi Pada Obyek Wisata Small World Ketenger Baturraden
Banyumas)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:



**RAKHMI SAFRIANA
1423203113**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2018**

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI PENGELOLAAN PARIWISATA
PEMERINTAH DAN SWASTA TERHADAP KONDISI MASYARAKAT
LOKAL
(Studi Pada Obyek Wisata Small World Ketenger Baturraden Banyumas)**

**Rakhmi Safriana
NIM. 1423203113**

E-mail: rakhmitecsa15@gmail.com
Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Obyek wisata Small World merupakan obyek wisata baru di Desa Ketenger Kecamatan Baturraden yang menjadi salah satu obyek wisata edukasi di Kabupaten Banyumas. Berdirinya obyek wisata Small World dilatarbelakangi karena adanya kerjasama antara pemerintah Desa Ketenger dengan pihak swasta untuk pemanfaatan tanah milik desa. Dunia pariwisata yang melibatkan banyak komponen seperti pemerintah, pengusaha, dan yang lainnya akan memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar. Dampak yang mungkin terjadi dapat bersifat positif maupun negatif tergantung dengan pengelolaan yang diperankan oleh pemangku kepentingan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode analisis deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di obyek wisata Small World di Desa Ketenger Baturraden. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan obyek wisata Small World seperti pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan sumber daya manusia sepenuhnya dikelola oleh swasta. Sementara, Pemerintah Desa Ketenger mengelola kontribusi yang didapatkan dari obyek wisata Small World untuk pemenuhan kebutuhan desa. Adanya obyek wisata Small World memberikan dampak sosial ekonomi terhadap kondisi masyarakat. Terbukti dengan terciptanya lapangan pekerjaan, adanya kesempatan usaha, meningkatnya kenyamanan usaha, perubahan pendapatan dan berubahnya gaya hidup masyarakat di wilayah obyek wisata.

Kata kunci: Dampak Sosial Ekonomi, Pariwisata, Small World

**SOCIO-ECONOMIC IMPACT OF GOVERNMENT AND PRIVATE
TOURISM MANAGEMENT ON LOCAL SOCIETY CONDITIONS
(Study on Small World Tourism Objects Ketenger Baturraden Banyumas)**

**Rakhmi Safriana
NIM. 1423203113**

E-mail: rakhmitecsa15@gmail.com
Departement of Islamics Faculty of Economics and Islamic Business
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Small World tourism object is a new tourist attraction in Ketenger Village, Baturraden Subdistrict, which is one of the educational tourism destination in Banyumas Regency. The establishment of Small World tourism objects was motivated by the collaboration between the Ketenger Village government and the private sector for the use of village-owned land. The world of tourism which involves many components such as the government, entrepreneurs, and others will have an impact on the surrounding community. Possible impacts can be positive or negative depending on the management played by the stakeholders.

This research is a field research with a qualitative approach and uses descriptive analysis method. The location of the study was carried out in Small World tourism objects in Ketenger Baturraden Village. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. While data analysis is carried out with three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results showed that the management of Small World tourism objects such as the management of facilities and infrastructure, management of human resources were fully managed by the private sector. Meanwhile, the Ketenger Village Government manages the contributions obtained from Small World tourism objects to meet the needs of the village. Small World tourism objects have a socio-economic impact on the condition of the community. Evidenced by the creation of jobs, business opportunities, increased business comfort, changes in income and changes in the lifestyle of people in the area of tourism.

Keywords: Socio-Economic Impact, Tourism, Small World

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Dampak Sosial Ekonomi.....	20
1. Pengertian Dampak.....	20
2. Dampak Sosial.....	20
3. Dampak Ekonomi.....	22
4. Dampak Sosial Ekonomi.....	24
5. Peran Pemerintah dalam Perkembangan Sosial Ekonomi..	27
B. Pengelolaan Obyek Wisata.....	28
1. Pariwisata.....	28
2. Pengelolaan.....	29
3. Pengelolaan Pariwisata.....	30

C.	Kemitraan Pemerintah dan Swasta.....	32
1.	Kemitraan.....	32
2.	Kemitraan Pemerintah dan Swasta.....	33
3.	Model-model Kemitraan.....	35
D.	Landasan Teologis.....	37
1.	Pariwisata dalam Islam.....	37
2.	Tujuan Pariwisata menurut Al-Qur'an dan Sunnah.....	40
3.	Pengelolaan Pariwisata yang Islami.....	41
BAB III:	METODOLOGI PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian.....	44
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
C.	Subjek dan Objek Penelitian.....	46
D.	Sumber Data.....	46
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	47
F.	Teknik Analisis Data.....	49
G.	Populasi dan Sampling.....	50
BAB IV:	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	52
1.	Letak Geografis.....	52
2.	Kondisi Demografis.....	53
B.	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	54
C.	Pengelolaan Pariwisata yang Dilakukan Pemerintah Desa Ketenger dan Pihak Swasta.....	56
D.	Dampak Sosial Ekonomi Pengelolaan Pariwisata Pemerintah dan Swasta.....	62
BAB V :	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	75
B.	Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pariwisata telah menjadi salah satu industri andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai Negara. Pariwisata memang cukup menjanjikan sebagai primadona ‘ekspor’, karena beberapa ciri positifnya. Dalam suasana di mana terjadi kelesuan perdagangan komoditas, ternyata pariwisata tetap mampu menunjukkan *trend*-nya yang meningkat secara terus menerus.¹ *World Tourism Organization* memperkirakan bahwa pada tahun 2020 akan terjadi peningkatan angka kunjungan wisatawan dunia sebesar 200%. pariwisata modern saat ini juga dipercepat oleh proses globalisasi dunia sehingga menyebabkan terjadinya interkoneksi antarbidang, antarbangsa, dan antarindividu yang hidup di dunia ini. Perkembangan teknologi juga informasi mempercepat dinamika globalisasi dunia, termasuk juga di dalamnya perkembangan dunia hiburan, rekreasi, dan pariwisata.²

Indonesia merupakan salah satu Negara yang hampir seluruh daerahnya mempunyai daya tarik wisata, yaitu melalui keindahan alam, flora, fauna, dan peninggalan sejarah yang dimilikinya. Menurut data statistik di Indonesia dari tahun 2004-2008, industri kepariwisataan juga telah terbukti memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama perannya sebagai instrumen peningkatan perolehan devisa diluar minyak dan gas (*non migas*), hasil hutan dan tambang yang menurut perkiraan dari para ahlinya sudah mulai menurun drastis. Disamping manfaat ekonomi secara nasional seperti telah dijelaskan diatas, dari perspektif peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat, kepariwisataan juga sangat berpotensi untuk menjadi instrumen dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya yang berdomisili dan terkait dengan

¹ I Gede Pitana dan Putu G. Gayatri, *Sosiologi Pariwisata* (Yogyakarta: ANDI, 2005), hlm. 40.

² I Gusti Bagus Rai Utama, *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan* (Yogyakarta: Andi, 2012), hlm. 91.

kepariwisataan di sekitar destinasi. Kepariwisataan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bukan saja pada aspek kesejahteraan material dan spiritual saja, akan tetapi juga mampu meningkatkan aspek kesejahteraan kultural dan intelektual dari masyarakat sebagai tuan rumah (*host*) di suatu destinasi wisata.³

Dunia pariwisata melibatkan berbagai komponen yakni pemerintah, pengusaha (kecil, menengah, besar), industri, pengrajin, seniman, budayawan, masyarakat baik langsung maupun tidak langsung. Dalam realitasnya pembangunan pariwisata tidak semata-mata menimbulkan dampak yang sifatnya positif tetapi juga dapat menimbulkan dampak yang sifatnya negatif. Bidang kehidupan yang terkena dampak aktivitas pariwisata adalah bidang ekonomi, IPTEK, kependudukan dan lingkungan. Di samping itu, dampak yang timbul juga pada bidang sosial, politik, budaya dan kesehatan. Dampak pariwisata memang bisa bersifat positif maupun negatif, namun dampak positif jauh lebih besar, terutama dalam bidang perekonomian dalam peningkatan kesejahteraan terutama bagi para pelaku bisnis pariwisata dan usaha ikutannya.⁴ Iain T. Christie dan D. Elizabeth Crompton menyatakan bahwa, “pariwisata bisa menjadi alat pengembangan yang potensial, menghasilkan pertumbuhan ekonomi, diversifikasi ekonomi, membantu mengurangi kemiskinan dan juga menciptakan hubungan timbal balik dengan produksi lainnya dan sektor penyedia jasa”. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi disekitar area wisata dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.⁵ Pariwisata menimbulkan *multiplier effect* (efek berganda) dapat menggerakkan industri dan menstimulasi investor untuk menanamkan modalnya pada sektor yang mendukung pariwisata. Secara umum dampak pariwisata terhadap perekonomian seperti dikemukakan Cohen yang dikutip

³ Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), hlm. 34.

⁴ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 155.

⁵ Fandy Kurniawan, Soesilo Zauhar, Hermawan, *Jurnal*, Kemitraan Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi Pada Tirta Wisata Kabupaten Jombang).

Ismayanti (2010) adalah: dampak terhadap penerimaan devisa, pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, harga dan tarif, distribusi manfaat dan keuntungan, kepemilikan dan pengendalian, pembangunan, dan pajak untuk pemerintah.⁶

Selain dalam bidang perekonomian, berkembangnya sektor pariwisata juga akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat yang tidak hanya menimbulkan dampak positif tetapi juga dampak negatif. Gaya hidup yang mengalami perubahan dan pergeseran tidak dapat dihindarkan dalam dinamika pariwisata. Pengaruh wisatawan dalam interaksinya dengan pelaku wisata dan masyarakat sangat kental karena setiap hari bersinggungan dan mengamati perilaku wisatawan. Timbulnya gaya hidup yang bersifat pamer yang dikenal sebagai *demonstration effects* tidak terhindarkan yang dapat menimbulkan gaya hidup yang hedonik.⁷

Penyelenggaraan kegiatan kepariwisataan di suatu destinasi, termasuk Indonesia, pada prinsipnya tidak dapat dilepaskan dari peran para pelaku usaha dan tanggung jawab para pemangku kepentingan yang terlibat dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kepariwisataan yang ada di wilayah destinasi itu sendiri. Mendasarkan pada UU No. 10 Th.2009, paling tidak terdapat 3 (tiga) komponen pelaku usaha dan pemangku kepentingan pengembangan kepariwisataan di Indonesia, yaitu: pemerintah dan atau pemerintah daerah, swasta atau industri baik yang merupakan investor asing dan ataupun pelaku industri dalam negeri, masyarakat yang terkait baik sebagai tenaga kerja, pelaku kegiatan usaha kepariwisataan maupun sebagai tuan rumah (*host*).⁸

Dampak yang mungkin terjadi baik itu dampak positif maupun dampak negatif akan sangat tergantung pada manajemen dan tata pengelolaan kepariwisataan yang diperankan oleh segenap pemangku kepentingan (*stake*

⁶ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 157.

⁷ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 168.

⁸ Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), hlm. 116.

holders) baik dari unsur Pemerintah-Industri-Masyarakat yang ada di sekitar destinasi. Prinsip dari penyelenggaraan tata kelola kepariwisataan yang baik ini pada intinya adalah adanya koordinasi dan sinkronisasi program antar pemangku kepentingan yang ada serta pelibatan partisipasi aktif yang *sinergis* (terpadu dan saling menguatkan) antara pihak Pemerintah, swasta/industri pariwisata, dan masyarakat setempat yang terkait.⁹ Pengembangan kepariwisataan yang tidak menerapkan prinsip-prinsip pelestarian dan strategi perencanaan yang berwawasan lingkungan akan dapat menimbulkan dampak negatif pada lingkungan yang berupa berbagai permasalahan degradasi lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, maupun ekonomi dan budaya. Selain dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan (*binaan dan aklam*), pengelolaan kepariwisataan yang tidak baik juga akan dapat berdampak negatif serta memicu terjadinya degradasi kondisi sosial dan budaya masyarakat di destinasi. Dalam berbagai pandangan klasik, kepariwisataan sering dikhawatirkan akan menghilangkan nilai-nilai kelokalan masyarakat sebagai *host community* yang diakibatkan oleh pengaruh nilai dan perilaku budaya asing yang tidak sesuai dengan norma-norma budaya masyarakat setempat.¹⁰

Kecamatan Baturraden merupakan bagian dari Kabupaten Banyumas yang menjadi pusat kegiatan pariwisata. Letaknya yang berada di lereng Gunung Slamet membuat Baturraden memiliki keindahan alam yang cukup memanjakan mata para pengunjungnya. Hampir seluruh desa di kecamatan Baturraden mempunyai destinasi wisata yang mengandalkan keindahan alam. Salah satunya adalah Desa Ketenger yang mempunyai beberapa obyek wisata, diantaranya Curug Gede, Curug Jenggala, Dam peninggalan Jepang, dan lain-lain. Selain itu, ada obyek wisata yang baru dibangun di kawasan Desa Ketenger yaitu obyek wisata Small World. Berbeda dengan yang lain, obyek wisata ini merupakan wisata edukasi bagi anak-anak berupa taman miniatur

⁹ Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), hlm. 77.

¹⁰ Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), hlm. 68.

dunia yang pertama dibangun di Kabupaten Banyumas. Didukung dengan keindahan alam khas lereng Gunung Slamet, Small World menawarkan sensasi berbeda bagi para pengunjungnya yaitu dapat berkeliling dunia dengan menikmati udara yang sejuk. Miniatur dari *icon* kota-kota besar di dunia dapat dinikmati di obyek wisata ini. Monas dari Jakarta, Taj Mahal dari India, Merlion dari Singapura, sampai Menara Eifel dari Paris semua ada di Small World dan masih banyak lagi. Selain untuk edukasi, pengunjung juga dapat mengambil foto dengan *background* bangunan-bangunan yang menjadi *icon* berbagai kota di berbagai negara. Dengan kata lain, selain menjadi wisata edukasi, Small World juga dapat dikatakan sebagai wisata *instagenic*. Small World merupakan obyek wisata yang dibuka pada tahun 2016 dari hasil kerjasama antara Pemerintah Desa Ketenger dengan pihak swasta, yaitu *owner* dari Small World yang bernama Sri Banowati. Small World dibangun di atas Tanah Kas Desa (TKD) atau *eks bengkok* milik Desa Ketenger yang dikelola pihak swasta berdasarkan perjanjian antara Pemerintah Desa Ketenger dengan *owner* Small World.

Seiring berjalannya waktu dan semakin banyaknya pesaing yang baru muncul seperti The Village dan Caping Park yang mana kedua obyek wisata ini berada berdekatan dengan Small World dan memiliki konsep yang hampir sama dengan yaitu wisata edukasi dan wisata *instagenic*, Small World terus melakukan pengembangan agar mampu bersaing dengan lainnya. Selain taman miniatur dunia, dibuka juga Small Garden dan menambah berbagai obyek yang dapat dijadikan sebagai tempat *selfie* bagi para pengunjungnya. Dengan dibukanya Small Garden, obyek wisata ini tidak hanya berfokus pada anak-anak saja tetapi sudah berkembang ke remaja bahkan orang tua yang menjadi target pasarnya. Dibandingkan dengan yang lain, tarif masuk ke Small World lebih terjangkau yaitu pada saat *weekday* Rp 20.000 untuk orang diatas 12 tahun dan Rp 10.000 untuk anak sampai usia 12 tahun. Berbeda pada saat *weekend*, tarif yang ditetapkan oleh pihak Small World yaitu Rp 25.000 untuk orang di atas 12 tahun dan Rp 15.000 untuk anak sampai 12 tahun. Dengan tarif tersebut, pengunjung sudah dapat menikmati Taman

Miniatur Dunia dan Small Garden, selain itu, pengunjung juga bebas mengambil foto di tempat yang mereka inginkan.

Kuspono, selaku perangkat desa di Desa Ketenger mengatakan bahwa, dengan adanya kerjasama seperti ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran yang mana diatur dalam perjanjian bahwa pegawai harus diprioritaskan dari warga Desa Ketenger itu sendiri. Selain itu, semakin berkembangnya obyek wisata juga akan membuka lapangan kerja baru. Lanjut Kuspono, adanya obyek wisata ini juga memberikan kontribusi yang besar bagi Desa Ketenger yaitu berupa kontribusi tahunan sebesar kurang lebih Rp 215.000.000,00 dan adanya bagi hasil sebesar 5% dari pendapatan bruto obyek wisata.¹¹ Hal ini dapat dilihat dari Pendapatan Asli Desa Ketenger dibawah ini:

Tabel 1
Pendapatan Asli Desa Ketenger Kecamatan Baturraden

Tahun	2015	2016	2017
PADesa	Rp 117.996.510,00	Rp 85. 918. 675,00	Rp 310. 590. 746,00

Tabel di atas menunjukkan Pendapatan Asli Desa Ketenger yakni pada tahun 2015 PADesa sebesar Rp 117.996.510,00 mengalami penurunan pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 85.918.675,00, dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah adanya obyek wisata Small World menjadi Rp 310.590.746,00. Menurut Kuspono, penurunan PADesa terjadi karena tidak ada yang menyewa Tanah Kas Desa sehingga otomatis pendapatan desa berkurang yang mana pada saat itu pendapatan desa hanya bertumpu kepada sewa tanah kas desa tersebut.¹²

Kerjasama pengelolaan pariwisata antara pemerintah dan swasta diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar tempat wisata dan memberikan kualitas pelayanan yang baik bagi publik. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang

¹¹ Hasil wawancara dengan Kuspono, Sekretaris desa di Desa Ketenger Baturraden 5 Desember 2017.

¹² Hasil wawancara dengan Kuspono, Sekretaris desa di Desa Ketenger Baturraden pada 20 September 2018.

“Dampak Sosial Ekonomi Pengelolaan Pariwisata Pemerintah dan Swasta terhadap Kondisi Masyarakat Lokal (Studi Pada Obyek Wisata Small World Ketenger Baturraden Banyumas)”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan mempermudah penafsiran serta memperoleh gambaran yang jelas tentang judul yang diangkat, maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi kerancuan dalam memahami permasalahan yang dibahas.

1. Dampak Sosial Ekonomi

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai akibat atau pengaruh ketika akan mengambil suatu keputusan, yang bersifat timbal balik antara satu dengan yang lainnya.¹³ Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik, maupun biologi. Dampak dapat bersifat biofisik, dapat juga bersifat sosio-ekonomi dan budaya.¹⁴

Pengertian sosial dan ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada obyeknya yaitu masyarakat. Sedangkan pada departemen sosial menunjukkan pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan dan kesejahteraan sosial. Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu “*oikos*” yang berarti keluarga atau rumah tangga dan “*nomos*” yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.¹⁵

Dalam penelitian ini yang dimaksud dampak sosial ekonomi adalah perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar, yaitu masyarakat

¹³ Irwan, *Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 27.

¹⁴ Otto Sumarwoto, *Analisis Dampak Lingkungan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990), hlm. 43-44.

¹⁵ Rudi Biantoro dan Samsul Ma’rif, *Jurnal*, Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang.

yang secara langsung terlibat atau terkena dampak dengan adanya obyek wisata Small World seperti pedagang, karyawan Small World, petugas parkir, dan lainnya.

2. Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan adalah suatu bagian dari kegiatan manajemen. Menurut Harold Koontz dan Cyrill O'Donell mendefinisikan pengelolaan sebagai usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Menurut Andrew F. Sikul mengemukakan bahwa pengelolaan pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, permotivasi, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan menghasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.¹⁶

Pariwisata adalah kegiatan seseorang dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan perbedaan waktu kunjungan dan motivasi kunjungan.¹⁷ istilah kepariwisataan berasal dari akar kata wisata. Dalam kepustakaan tentang jepariwisataan di Indonesia, seperti halnya yang tercantum dalam UU No. 10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan; Konstruksi pengertian tentang wisata diberikan batasan sebagai; *Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.*¹⁸

Dalam penelitian ini, pengelolaan pariwisata dilakukan dengan cara kerjasama oleh kedua belah pihak yaitu pemerintah Desa Ketenger dengan pihak swasta, yang mana pengelolaan obyek wisata Small World

¹⁶ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 53.

¹⁷ M. Liga Suryadana, *Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisata dalam Paradigma Integratif-Transformatif Menuju Wisata Spiritual* (Bandung: Humaniora), hlm. 48.

¹⁸ Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), hlm. 1.

sepenuhnya dikelola oleh pihak swasta sebagai pemilik obyek wisata, sedangkan pemerintah hanya mengelola kontribusi yang diterima dari adanya Small World.

3. Pemerintah dan Swasta

Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. Pengertian pemerintah menurut W. S. Sayre adalah sebagai organisasi dari Negara yang memperlihatkan dan menjalankan kekuasaan.¹⁹

Perusahaan swasta adalah perusahaan yang seluruh modalnya dimiliki oleh swasta dan tidak ada campur tangan pemerintah, terbagi dalam tiga perusahaan swasta, yaitu: *Perusahaan swasta Nasional*, *Perusahaan swasta asing*, dan *Perusahaan patungan/campuran (joint venture)*. Perusahaan perseorangan adalah perusahaan swasta yang didirikan dan dimiliki oleh pengusaha perseorangan yang bukan berbadan hukum, dapat berbentuk perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan industri.²⁰

Dalam penelitian ini, yang dimaksud pemerintah adalah Pemerintah Desa Ketenger Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas dan swasta yang dimaksud adalah pemilik dari obyek wisata Small World, Sri Banowati beserta jajarannya yaitu management obyek wisata Small World.

4. Masyarakat Lokal

Menurut John J. Macionis bahwa masyarakat adalah orang-orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki budaya bersama. Sedangkan pengertian dari kata lokal adalah suatu hal yang berasal dari daerah sendiri. Dalam Pasal 1 Angka 34 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas

¹⁹ Subagyo, dkk, *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017), hlm. 50.

²⁰ Elsi Kartika Sari dan Advendi Simanunsong, *Hukum dalam Ekonomi* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm. 50.

Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil menerangkan bahwa masyarakat lokal adalah kelompok masyarakat yang menjalankan tata kehidupan sehari-hari berdasarkan kebiasaan yang sudah diterima sebagai nilai-nilai yang berlaku umum, tetapi tidak sepenuhnya bergantung pada sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil tertentu.

Dalam penelitian ini, masyarakat lokal yang dimaksud adalah masyarakat yang berada di sekitar obyek wisata Small World yang beprofesi sebagai pedagang, petugas parkir, dan karyawan di dalam obyek wisata Small World.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana pengelolaan pariwisata Small World yang dilakukan oleh pemerintah Desa Ketenger Baturraden Banyumas dan pihak swasta?
2. Bagaimana obyek wisata Small World dalam memberikan dampak sosial ekonomi bagi masyarakat Desa Ketenger Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah Desa Ketenger dan pihak swasta.
2. Untuk mendeskripsikan dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan pariwisata Small World terhadap masyarakat Desa Ketenger.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengembangan teori-teori ekonomi pariwisata maupun teori-teori mengenai kemitraan pengelolaan pariwisata.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penyusun

Penelitian ini sebagai bentuk penerapan atau aplikasi dari ilmu pengetahuan dan teori yang diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan referensi bagi akademisi untuk penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat mengetahui dampak yang terjadi dengan adanya obyek wisata baru. Sehingga dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat dengan adanya obyek wisata yang baru tersebut.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum pernah ada.²¹ Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini ditunjang dengan kajian pustaka terdahulu yang memiliki relevansi terhadap permasalahan yang diteliti.

Radjasa Mu'tasim dkk, dalam bukunya *Agama dan Pariwisata Telaah Atas Transformasi Keagamaan Komunitas Muhammadiyah Borobudur* menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi di Borobudur setelah Pariwisata dikembangkan secara besar-besaran dapat digambarkan dari aspek lingkungan, ekonomi, dan agama. Lingkungan berubah karena munculnya infrastruktur baru, termasuk bangunan hotel dan pertokoan. Ekonomi berubah karena terbukanya sumber ekonomi baru, lapangan pekerjaan baru, dan

²¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 75.

jaringan baru yang lebih luas. Sedangkan kehidupan beragama berubah karena tata nilai dan kerangka berpikir masyarakat semakin rasional dan lebih terbuka dibanding sebelumnya.²²

Unggul Priyadi, dalam bukunya *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan* menjelaskan bahwa aspek ekonomi pariwisata tidak hanya berhubungan kegiatan ekonomi yang langsung berkaitan dengan kegiatan pariwisata, seperti usaha perhotelan, restoran, dan penyelenggaraan paket wisata. Akan tetapi, banyak kegiatan ekonomi lainnya yang berhubungan erat dengan pariwisata, seperti transportasi, telekomunikasi, dan bisnis eceran. Pengembangan pariwisata di suatu daerah tertentu perlu melibatkan penduduk setempat sehingga mereka dapat ikut berperan dan menarik manfaat dari kegiatan tersebut. Pengembangan pariwisata memerlukan modal. Modal dapat berasal dari pemerintah maupun swasta. Dalam situasi di mana pemerintah terpaksa harus bekerja dengan sumber daya yang amat terbatas, diharapkan pihak swasta dapat berperan lebih besar dengan ikut mendanai pembangunan berbagai prasarana, terutama yang berkaitan langsung dengan pembangunan objek atau daerah tujuan wisata.²³

Ambar Teguh Sulistiyani, dalam bukunya *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* menjelaskan bahwa apa yang direkomendasikan oleh pola baru dalam membangun bangsa dan negara adalah dengan model kemitraan. Dengan cara memberikan peran yang setara kepada tiga aktor pembangunan, yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat. Pemerintah dalam hal ini sudah lebih transparan dan mengembangkan kepemimpinan yang partisipatif. Swasta hendaknya mampu memberikan kontribusi dalam memberikan energi untuk melaksanakan pemberdayaan bersama pemerintah dan masyarakat. Dan masyarakat hendaknya mampu memanfaatkan peluang untuk memberikan peran aktif melalui partisipasi yang koheren.²⁴

²² Radjasa Mu'tasim, *Agama dan Pariwisata Telaah atas Transformasi Keagamaan Komunitas Muhammadiyah Borobudur*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 34.

²³ Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hlm. 46-47.

²⁴ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hlm. 94.

Skripsi Dyah Ita Mardiyarningsih yang berjudul *Industri Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Lokal (Kasus Dua Desa di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah)*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa mata pencaharian masyarakat setempat semakin beragam. Keberadaan industri pariwisata membuka peluang usaha/kerja bagi rumah tangga masyarakat dan diharapkan mampu meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Rumah tangga masyarakat setempat menangkap peluang yang ada dengan melakukan diversifikasi nafkah (pola nafkah ganda). Pola nafkah ganda dilakukan dengan melakukan mata pencaharian di dua sektor (pertanian dan non pertanian) atau di satu sektor dengan jumlah tenaga kerja produktif lebih dari satu. Oleh karena itu, beragamnya mata pencaharian membuka kesempatan bagi kaum perempuan untuk akses ke sektor publik.²⁵

Skripsi Mahmudi yang berjudul *Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Bukit Jaddih Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal (Studi Kasus : Kawasan Desa Parseh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sesudah adanya pengembangan objek wisata KBJ Desa Parseh menyebabkan dampak sosial ekonomi yang positif bagi kehidupan masyarakat lokal. Hal itu terbukti dengan hasil peningkatan dari segi pendapatan dan peluang usaha di sekitar obyek wisata yang semakin bertambah. Selain itu, pariwisata Bukit Jaddih menyediakan kesempatan kerja yang cukup besar dari masyarakat sekitar. Di samping itu, perlu adanya pembenahan terhadap pengelolaan sampah untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekitar yang baik dan perlu adanya pembinaan terhadap masyarakat untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.²⁶

²⁵ Dyah Ita Mardiyarningsih, *Skripsi*, *Industri Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Lokal (Kasus Dua Desa di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah)*, tahun 2003.

²⁶ Mahmudi, *Skripsi*, *Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Bukit Jaddih Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal (Studi Kasus : Kawasan Desa Parseh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan)*, tahun 2018.

Skripsi Wawan Kurniawan yang berjudul *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang usaha di sekitar Objek Pariwisata Umbul Penggok Sidomukti termasuk dalam kategori tinggi. Warga sekitar memanfaatkan momen ini untuk berdagang, jasa tourleader, hingga menjadi karyawan Objek Pariwisata Umbul Sidomukti. Peningkatan pengunjung pasca renovasi Objek Pariwisata Umbul Sidomukti benar-benar mampu meningkatkan pengunjung. Selain berimbas pada meningkatnya pendapatan masyarakat yang bekerja di sekitar Umbul Sidomukti, peningkatan pengunjung ini juga berefek positif pada pendapatan daerah. Pembangunan Umbul Sidomukti berhasil menyerap banyak tenaga kerja mengingat banyak wahana baru yang disediakan.²⁷

Jurnal penelitian Fandy Kurniawan dkk, yang berjudul *Kemitraan Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi pada Tirta Wisata Kabupaten Jombang)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan pengelolaan sektor pariwisata mengenai pemanfaatan lahan Tirta Wisata masih hanya terbatas pada kegiatan yang bersifat promosi oleh pihak swasta.²⁸

Jurnal penelitian Endang Retnoningsih yang berjudul *Dampak Pengelolaan Wisata Agro Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus : Kebun Teh Kaligua Desa Pandansari Kab Brebes Jawa Tengah)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata di Kebun Teh Kaligua berpengaruh positif dilihat dari segi ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dalam segi sosial adalah masalah luntarnya nilai-nilai norma masyarakat setempat yang cenderung meniru perilaku yang wisatawan dari luar daerah.²⁹

²⁷ Wawan Kurniawan, *Skripsi*, Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang, tahun 2015

²⁸ Fandy Kurniawan dkk, *Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol. 1 No. 1*, Kemitraan Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi Pada Tirta Wisata Kabupaten Jombang), hlm. 47.

²⁹ Endang Retnoningsih, *Jurnal Khasanah Ilmu Vol. IV No. 1 Maret 2013*, Dampak Pengelolaan Wisata Agro Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus : Kebun Teh Kaligua Desa Pandansari Kab Brebes Jawa Tengah), hlm. 11.

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

NO	SKRIPSI/ JURNAL	JUDUL	PENULIS	HASIL/ TEMUAN	PERSAMAAN / PERBEDAAN
1	Skripsi Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, 2003	Industri Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial-Ekon omi Masyarakat Lokal (Kasus Dua Desa di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah)	Dyah Ita Mardiyani ngsih	Mata pencaharian masyarakat semakin beragam. Industri pariwisata membuka peluang usaha/kerja bagi keluarga masyarakat. Adanya diversifikasi nafkah. Adanya kesempatan bagi kaum perempuan untuk akses ke sektor publik.	Persamaan: sama-sama membahas dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan pariwisata terhadap masyarakat lokal. Perbedaan: yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif, sedangkan penyusun menggunakan metode deskriptif kualitatif.
2	Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga Surabaya, 2018	Dampak Sosial Ekonomi Pengembang an Pariwisata Bukit Jaddih Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal (Studi Kasus : Kawasan Desa Parseh Kecamatan Socah Kabupaten	Mahmudi	Adanya dampak sosial ekonomi yang positif bagi kehidupan masyarakat lokal setelah adanya pengembang an obyek wisata. Dibuktikan dengan adanya peningkatan pendapatan dan peluang usaha serta	Persamaan: sama-sama membahas dampak sosial ekonomi dari pariwisata. Perbedaan: peneliti lebih membahas tentang dampak pengelolaan pariwisata.

		Bangkalan)		menyediakan kesempatan kerja yang cukup besar bagi masyarakat sekitar.	
3	Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 2015	Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang	Wawan Kurniawan	Peluang usaha di ksekitar obyek pariwisata termasuk dalam kategori tinggi yaitu adanya warga yang menjadi pedagang, tourleader, hingga menjadi karyawan di objek wisata. Renovasi objek wisata mampu meningkatkan pengunjung, meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, dan berefek positif pada pendapatan daerah.	Persamaan: sama-sama membahas dampak sosial ekonomi dari pariwisata. Perbedaan: metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif sedangkan penyusun menggunakan metode deskriptif kualitatif.
4	Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol. 1 No. 1 Universitas Brawijaya Malang	Kemitraan Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi Pada Tirta Wisata Kabupaten Jombang)	Fandy Kurniawan, Soesilo Zauhar, Hermawan	Kemitraan pengelolaan sektor pariwisata mengenai pemanfaatan lahan Tirta Wisata masih	Persamaan: sama-sama membahas kemitraan pengelolaan pariwisata. Perbedaan: yang melakukan

				hanya terbatas pada kegiatan yang bersifat promosi oleh pihak swasta	kemitraan adalah Dinporabudpar Kabupaten Jombang dengan pihak swasta, sedangkan dalam skripsi milik penyusun yang melakukan kemitraan adalah pemerintah desa dengan pihak swasta.
5	Jurnal Khasanah Ilmu Vol. IV No. 1, Bina Sarana Informatika Tangerang, 2013	Dampak Pengelolaan Wisata Agro Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus : Kebun Teh Kaligua Desa Pandansari Kab Brebes Jawa Tengah).	Endang Retnoningsih	Kegiatan pariwisata di Kebun Teh Kaligua berpengaruh positif dilihat dari segi ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dalam segi sosial adalah masalah luntarnya nilai-nilai norma masyarakat setempat yang cenderung meniru perilaku yang wisatawan dari luar daerah	Persamaan: sama-sama membahas dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan dari pengelolaan pariwisata. Perbedaan: dalam skripsi milik penyusun pengelolaan pariwisata dilakukan oleh pemerintah desa dan pihak swasta sedangkan dalam jurnal dilakukan oleh BUMN Perkebunan.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh penyusun. Skripsi Dyah Ita Mardyaningsih dengan judul *Industri Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Lokal (Kasus Dua Desa di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah)* memiliki persamaan dengan skripsi milik penyusun yaitu sama-sama meneliti tentang dampak sosial ekonomi. Perbedaannya penelitian Dyah Ita Mardyaningsih menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, sedangkan penyusun hanya menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Skripsi milik Mahmudi dengan judul *Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Bukit Jaddih Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal (Studi Kasus: Kawasan Desa Parseh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan)*, memiliki persamaan dengan skripsi milik penyusun yaitu sama-sama meneliti tentang dampak sosial ekonomi. Perbedaannya adalah Mahmudi meneliti dampak sosial ekonomi yang disebabkan oleh pengembangan pariwisata, sedangkan penyusun membahas dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan karena pengelolaan pariwisata.

Skripsi milik Wawan Kurniawan dengan judul *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*, memiliki persamaan dengan skripsi milik penyusun yaitu sama-sama membahas dampak sosial ekonomi dari pariwisata. Perbedaannya adalah Wawan Kurniawan menggunakan metode deskriptif kuantitatif sedangkan penyusun menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Jurnal Fandy Kurniawan dkk dengan judul *Kemitraan Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi Pada Tirta Wisata Kabupaten Jombang)* memiliki persamaan dengan skripsi milik penyusun yaitu sama-sama membahas kemitraan pengelolaan pariwisata. Perbedaannya adalah yang melakukan kemitraan adalah Dinporabudpar Kabupaten Jombang dengan pihak swasta, sedangkan dalam skripsi milik penyusun yang melakukan kemitraan adalah pemerintah desa dengan pihak swasta.

Jurnal Endang Retnoningsih dengan judul *Dampak Pengelolaan Wisata Agro Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus: Kebun Teh Kaligua Desa Pandansari Kab. Brebes Jawa Tengah)*, memiliki persamaan dengan skripsi milik penyusun yaitu sama-sama membahas dampak sosial ekonomi dari pengelolaan pariwisata. Perbedaannya pengelola hanya BUMN Perkebunan sedangkan pengelola dalam skripsi milik penyusun adalah pemerintah desa bekerjasama dengan pihak swasta.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan pemahaman terhadap penelitian ini maka penyusun menguraikan sistematika penulisan menjadi lima bab. Adapun gambaran dari tiap bab dapat dipaparkan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi gambaran mengenai penelitian ini sehingga penyusun/pembaca dapat dengan mudah memahami arah pembahasan penelitian ini.

Bab kedua adalah landasan teori yang berisi landasan umum mengenai dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan dari pengelolaan pariwisata oleh pemerintah dan swasta terhadap masyarakat lokal.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang berisi proses dari penelitian yang digunakan oleh penyusun dalam menyusun penelitian ini.

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisi gambaran umum tentang obyek penelitian, deskripsi penemuan-penemuan di lapangan, dan pembahasan hasil penelitian yang dikomparasikan dengan teori yang digunakan.

Bab kelima adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang sudah dilakukan penyusun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengelolaan obyek wisata Small World dilakukan oleh management dari Small World itu sendiri. Pemerintah Desa Ketenger hanya mengelola kontribusi yang didapat dari adanya obyek wisata Small World. Pengelolaan obyek wisata Small World meliputi perawatan infrastruktur, sarana, dan prasarana yang ada. Kemudian memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjung, terus melakukan inovasi dan penambahan fasilitas serta wahana yang dibutuhkan pengunjung. Dan memberikan tanggung jawab sosial kepada masyarakat sekitar. Dalam mewujudkan pengelolaan tersebut, pengelola obyek wisata menggunakan prinsip pengelolaan yaitu pembagian kerja, disiplin, kesatuan perintah, kesatuan arah, kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi, rantai berjenjang dan rantai kendali.
2. Adanya obyek wisata Small World memberikan dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat sekitar yaitu terciptanya lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha, meningkatnya kenyamanan usaha, perubahan pendapatan dan perubahan gaya hidup.

B. Saran

1. Bagi pemerintah Desa Ketenger hendaknya perlu melakukan pengawasan secara rutin terhadap obyek wisata Small World karena bagaimanapun tanah yang digunakan sebagai tempat wisata merupakan tanah milik desa.
2. Bagi management hendaknya terus melakukan penambahan wahana seperti waterboom agar pengunjung yang datang lebih banyak.
3. Bagi pedagang hendaknya mampu memanfaatkan berbagai kesempatan positif untuk memajukan usahanya.
4. Bagi petugas parkir hendaknya lebih adil dalam menempatkan kendaraan di area parkir sehingga tidak adanya pedagang yang merasa di anaktirikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ali, Muhammad. 2009. *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. 2005. *Tafsir Al-Maragi*, Penerj. K. Anshori Umar Sitanggal, dkk. Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang.
- Al-Qur'an dan Terjemahan.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arjana, I Gusti Bagus. 2016. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dahlan, Ahmad. 2008. *Keuangan Publik Islam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press bekerjasama dengan Grafindo Litera Media.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Darsoprajitno, Soewarno. 2002. *Ekologi Pariwisata Tata Kelola dan Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwan. 2018. *Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*. Yogyakarta: Deepublish.
- Keating, Charles J. 1986. *Kepemimpinan: Teori dan Pengembangannya*, terj. A. M. Mangunhardjana. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Maleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'tasim, Radjasa. 2013. *Agama dan Pariwisata Telaah atas Transformasi Keagamaan Komunitas Muhammadiyah Borobudur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pitana, I Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata..* Yogyakarta: ANDI.

- Praja, Juhaya S. 2000. *Tafsir Hikmah Seputar Ibadah, Muamalah, Jin, dan Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priyadi, Unggul. 2016. *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangannya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rianse, Usman dan Abdi. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Saifuddin. 2014. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, Elsi Kartika dan Simanunsong, Advendi. 2007. *Hukum dalam Ekonomi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Setiadi, Elly M. dkk. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Edisi Ketiga*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Soejono dan Abdurrohman. 1997. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soejono. 1986. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Soelaeman, M. Munandar. 1993. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT Eresco.
- Subagyo, dkk. 2017. *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sumarwoto, Otto. 1990. *Analisis Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Supriyanto. 2009. *Metodologi Riset dan Bisnis*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Suryadana, M. Liga. *Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisata dalam Paradigma Integratif-Transformatif Menuju Wisata Spiritual*. Bandung: Humaniora.

- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Tjokroamidjodjo, Bintoro. 1994. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Umar, Husein. 2011. *Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2012. *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*. Yogyakarta: ANDI.

Non Buku:

- Arifin, Johar. 2015. Wawasan Al-Qur'an dan Sunnah tentang Pariwisata. *Jurnal An-Nur Vol. 4 No. 2 Tahun 2015, UIN Sunan Kalijaga*.
- Biantoro, Rudi dan Ma'rif, Samsul. 2014. Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang. *Jurnal Teknik PWK Volume 3 Nomor 4*.
- Dokumen Potensi Desa Ketenger Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.
<http://repository.uin-suska.ac.id/4011/3/BAB%20II.pdf> hlm. 18-19 diakses pada tanggal 22 Oktober 2018.
- <http://palembang.tribunnews.com/2018/05/26/tugas-manusia-sebagai-khalifah-di-bumi> diakses pada hari Rabu, 17 Oktober 2018 pukul 12.50 WIB.
- Kholilurrohman, M. 2016. Pengelolaan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Kabupaten Rembang (Studi Kasus Pasujudan Sunan Bonang). *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo*.
- Kurniawan, Fandy. Dkk. Kemitraan Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi Pada Tirta Wisata Kabupaten Jombang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol 1, No.1.
- Kurniawan, Wawan. 2015. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Mahmudi. 2018. Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Bukit Jaddih Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal (Studi Kasus : Kawasan Desa Parseh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan). *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga Surabaya*.

- Mardiyaningsih, Dyah Ita. 2003. Industri Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Lokal (Kasus Dua Desa di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah). *Skripsi Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor*.
- Martina, Sopa. 2014. Dampak Pengelolaan Taman Wisata Alam Kawah Putih Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pariwisata Vol. 1 No. 2*.
- Masturi, Beatrix. 2017. Pola Kemitraan Pemerintah Daerah, Swasta, dan Masyarakat dalam Perwujudan Mamasa sebagai Destinasi Pariwisata di Sulawesi Barat. *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unhas*.
- Muhajirin. Pariwisata dalam Tinjauan Ekonomi Syariah. STAI Al-Hamidiyah Jakarta. *Jurnal Al- Mashlahah*, Vol. 06 No. 01 Tahun 2018
- Prasetya, Mochammad Aringga dan Fauziah, Luluk. 2016. Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoardjo. *JKMP (ISSN 2338-445X dan E-ISSN. 2527 9246)*, Vol. 4 No. 2 September 2016.
- Putri, Magya Ramadhania dan Rodiyah, Isnaini. 2016. Kemitraan Pemerintah-Swasta dalam Program *Corporate Social Responsibility* di Kabupaten Pasuruan. *JKMP (ISSN. 2338-445X dan EISSN . 2527 9246)* Vol. 4 No. 2.
- Retnoningsih, Endang. 2013. Dampak Pengelolaan Wisata Agro Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus : Kebun Teh Kaligua Desa Pandansari Kab Brebes Jawa Tengah). *Jurnal Khasanah Ilmu Vol. IV No. 1 Maret 2013*.
- Utomo, Tri Widodo W. 2004. Pengembangan Kerjasama Pemerintah dengan Masyarakat dan Swasta dalam Pembangunan Daerah. Diklat Manajemen Pemerintahan bagi Aparat Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung, Lembang.